



Program Pendampingan PPG di UIN Sunan Kalijaga: Langkah Menuju Guru Profesional

Indriyani Ma'rifah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga,
Yogyakarta, Indonesia

Email: indriyani.marifah@uin-suka.ac.id

Abstract

The purpose of this community service project is to provide support to students enrolled in the Teacher Professional Education (PPG) program at UIN Sunan Kalijaga's Teacher Training and Education Institute (LPTK). This support aims to offer academic, emotional, and social assistance to the students. The method used involves virtual mentoring through various digital platforms such as the Learning Management System (LMS) SPACE, Zoom Meeting, Google Meet, WhatsApp, YouTube Live Streaming, and Telegram. The mentoring programs are conducted in stages and tailored to the students' needs, including Virtual Hotline Services (VHS), facilitator support, precondition learning at each stage, video media development, material deepening refreshment, exam outline analysis, and try outs (TO). The results show a very high graduation rate, reaching 98.1%, which indicates the success of the mentoring program. This achievement can serve as a model for other Teacher Training Institutes (LPTKs) to improve the quality of support and mentoring for PPG participants, ultimately helping them become professional teachers.

Keywords: Mentoring, PPG Students, Professional Teachers.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan kepada mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) di LPTK UIN Sunan Kalijaga. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dukungan akademis, emosional, dan sosial kepada mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendampingan virtual melalui berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS) SPACE, Zoom Meeting, Google Meet, WhatsApp, Live Streaming YouTube, dan Telegram. Program pendampingan dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, termasuk Virtual Hotline Services (VHS), pendampingan fasilitator, prakondisi pembelajaran tiap tahapan, pengembangan media video, refreshment pendalaman materi, bedah kisi-kisi, dan try out (TO). Hasilnya menunjukkan tingkat kelulusan yang sangat tinggi, mencapai 98,1%, yang menjadi indikator keberhasilan program pendampingan ini. Keberhasilan ini dapat dijadikan contoh bagi LPTK lain dalam meningkatkan kualitas pendampingan dan dukungan kepada peserta PPG hingga mereka menjadi guru profesional.

Kata Kunci: Pendampingan, Mahasiswa PPG, Guru Profesional.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program penting yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Arent dan Thesalonika, 2023). Program ini memiliki tujuan untuk menghasilkan guru-guru profesional dengan ketrampilan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang memadai (Islomovich, 2023). Namun, implementasi PPG sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kelulusan mahasiswa.

Salah satu tantangan utamanya adalah kesulitan dalam pembelajaran daring yang disebabkan oleh

keterbatasan media dan ketrampilan teknis, yang menghambat efektivitas proses pembelajaran (Setianti, 2022). Hal serupa juga disampaikan Lailatussaadah (2020) yang mengungkapkan bahwa ketrampilan TI yang terbatas menghambat pembelajaran online untuk mahasiswa PPG. Di samping hal tersebut, koneksi internet yang buruk dan kurangnya fokus mahasiswa pada PPG yang diakibatkan oleh beberapa faktor juga menjadi tantangan bagi kesuksesan program. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanun (2021), juga menyebutkan bahwa banyak mahasiswa PPG yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan program ini, terutama terkait beban akademik dan praktik mengajar di lapangan.

UIN Sunan Kalijaga, sebagai salah satu lembaga penyelenggara PPG, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak guru-guru berkualitas. Namun, mahasiswa PPG di lembaga ini banyak yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas dan program tepat waktu. Kesulitan tersebut mencakup adaptasi terhadap kurikulum yang intensif, manajemen waktu, serta tuntutan praktik mengajar yang memerlukan ketrampilan khusus. Studi yang dilakukan oleh Qalbi dan Sunarya (2023) menunjukkan bahwa tanpa dukungan yang memadai mahasiswa cenderung mengalami stres dan penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu diperlukan adanya program pendampingan yang komprehensif untuk membantu mahasiswa mengatasi berbagai hambatan yang ada.

Pendampingan yang dilakukan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan (LPTK) UIN Sunan Kalijaga bertujuan untuk membantu mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam menghadapi berbagai tugas akademik dan administratif yang seringkali memicu stres dan kelelahan. Mahasiswa PPG diharapkan tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan memerlukan perhatian detail. Beban akademik yang berat, ditambah dengan berbagai kewajiban administratif, dapat menyebabkan tekanan mental dan fisik yang signifikan bagi para mahasiswa (Zhang dan Zhou, 2022). Oleh karena itu, program pendampingan ini dirancang untuk memberikan dukungan komprehensif, baik dari segi akademik maupun psikologis. Pendampingan ini mencakup bimbingan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, manajemen waktu, teknik belajar efektif, serta strategi menghadapi ujian. Dengan adanya pendampingan, diharapkan mahasiswa dapat mengelola stres dengan lebih baik, menjaga keseimbangan antara studi dan kesehatan mental, serta meningkatkan kinerja akademik mereka secara keseluruhan.

Pendampingan kelulusan bagi mahasiswa PPG tidak hanya penting untuk memastikan kelulusan tepat waktu, tetapi juga untuk mengembangkan *soft skills* yang esensial bagi seorang guru. Menurut Mulyasa (2019), pendampingan yang efektif dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas mahasiswa. Dengan demikian, pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk guru-guru profesional yang siap mengabdikan dan berkontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Di samping aspek akademik, pendampingan juga berperan dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada mahasiswa. Penelitian oleh Subasman, dkk. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat bimbingan dan

dukungan dari pembimbing cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kemampuan manajemen stres yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya membantu mahasiswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan pribadi dan profesional mereka. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak mendapatkan pendampingan, maka memiliki potensi besar mengalami stres. Kondisi stress juga memicu keadaan yang lebih buruk, tidak hanya bagi diri pribadi juga bagi orang lain (Lubis dan Dinamika, 2023). Situasi ini tentu sangat mengancam keberlangsungan PPG.

Pelaksanaan program pendampingan kelulusan di LPTK UIN Sunan Kalijaga diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga lain dalam meningkatkan kelulusan dan kualitas lulusan PPG. Dengan pendampingan yang efektif, mahasiswa PPG akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk dosen, praktisi pendidikan, dan pemerintah, sangat diperlukan untuk kesuksesan program ini. Dengan demikian pendampingan kelulusan di LPTK UIN Sunan Kalijaga bukan hanya langkah menuju kelulusan, tetapi juga menuju terciptanya guru-guru profesional yang kompeten dan berdedikasi tinggi.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Program pendampingan ini dilakukan di LPTK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. LPTK UIN Sunan Kalijaga dikenal sebagai salah satu institusi terkemuka dalam menghasilkan tenaga guru yang kompeten dan profesional di Indonesia. Dengan fasilitas yang lengkap dan dukungan tenaga pengajar yang berpengalaman, lembaga ini memberikan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan berbagai program pengembangan kapasitas, termasuk pendampingan bagi mahasiswa program PPG. Tempat ini dipilih karena reputasinya yang baik dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia.

Peserta program pendampingan ini adalah seluruh mahasiswa yang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) di LPTK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Semua peserta berasal dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan jumlah total 222 orang yang terbagi dalam dua angkatan. Angkatan pertama terdiri dari 89 mahasiswa, sementara angkatan kedua terdiri dari 133 mahasiswa. Untuk memastikan efektivitas pendampingan, seluruh peserta dibagi ke dalam 22 kelompok belajar (rombel), yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih terarah dan personal antara pendamping dan mahasiswa. Pembagian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga setiap mahasiswa dapat

menerima bimbingan dan dukungan yang maksimal dalam menyelesaikan program PPG mereka. Pembagian kelompok belajar ini juga dilakukan secara acak. Tidak ada kriteria atau klasifikasi khusus dalam pembagiannya.

Metode yang dilakukan adalah pendampingan virtual (*online*), baik secara *synkronus* maupun *asinkronus*. Pendampingan virtual ini dipilih karena mahasiswa PPG berada di daerahnya masing-masing dan menjalani PPG secara daring. Metode ini dipilih untuk memberikan kesempatan bagi mereka mendapatkan bimbingan tanpa harus bertemu secara langsung. Dalam pendampingan virtual, mahasiswa dapat berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan solusi konkret atas masalah atau kesulitan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan PPG melalui berbagai platform digital. Beberapa platform digital yang digunakan dalam pendampingan virtual adalah *Learning Management System (LMS) SPACE, Zoom Meeting, Google Meet, WhatsApp, Live Streaming Youtube, dan Telegram*.

Pendampingan virtual juga menyediakan ruang untuk praktik langsung dan simulasi ujian yang dirancang dalam format digital, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian sesungguhnya. Alat yang dipakai untuk melakukan simulasi ujian adalah *Safe Exam Browser (SEB)*. Fleksibilitas dari metode ini memungkinkan mahasiswa mengakses pembelajaran dari lokasi mereka masing-masing, sehingga meminimalkan kendala geografis dan waktu, serta mendukung keberhasilan mereka dalam program PPG.

Berbagai program pendampingan yang ada dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan. Program-program tersebut sebagian dilakukan sepanjang PPG berjalan, seperti *Virtual Hotline Services (VHS)* dan pendampingan oleh fasilitator. Ada juga yang dilakukan setiap pergantian tahap atau sesi, yaitu *Prakondisi Tiap Tahapan*. Selain itu semuanya berlaku insidental, seperti: *Pengembangan Media video Pembelajaran, Refreshment Pendalaman Materi, Bedah Kisi-Kisi, dan Try Out (TO)*.



Program-program pendampingan yang dilakukan oleh LPTK UIN Sunan Kalijaga membentuk sebuah alur yang terstruktur, seperti yang dapat dilihat dalam bagan berikut:



Waktu pendampingan dilaksanakan pada tahun 2021, dimulai dari bulan Juni hingga Desember. Pendampingan selama tujuh bulan ini dirancang untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada mahasiswa selama mereka menempuh program PPG. Dalam rentang waktu ini, berbagai aktivitas pendampingan dilakukan secara intensif dan terstruktur, memastikan setiap mahasiswa mendapatkan bimbingan yang diperlukan.

Pendampingan ini mencakup sesi diskusi, konsultasi, serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan mahasiswa dan mengatasi kendala yang mereka hadapi. Dengan jadwal yang telah ditentukan, pendampingan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi Uji Pengetahuan (UP) PPG dan tugas-tugas lainnya yang harus mereka selesaikan selama mengikuti program PPG.

Proses pendampingan dilakukan secara variatif sesuai dengan kebutuhan. Ada yang dilakukan per kelas dan ada juga yang dilakukan secara global. Pendampingan per kelas dilakukan untuk program pendampingan melekat melalui proktor. Setiap rombongan belajar memiliki satu proktor. Proktor bertugas mendampingi 20 mahasiswa. Sehingga ada 22 proktor yang ditugaskan untuk mendampingi 22 rombel. Mahasiswa dapat berkonsultasi masalah teknis, administratif, pembelajaran, maupun masalah pribadi. Sementara program-program lain seperti *Virtual Hotline Services (VHS), Prakondisi Pembelajaran Tiap Tahapan, Bedah Kisi-Kisi, Refreshment Pendalaman Materi, Try Out, dan Pengembangan Media Video* dilakukan pengeloa secara menyeluruh kepada semua mahasiswa PPG.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Guru Profesional

Banyak jenis pekerjaan yang dikategorikan sebagai profesi, seperti dokter, pengacara, akuntan, bidan, guru, dan sebagainya. Guru termasuk dalam kategori profesi karena beberapa alasan rasional. Salah satunya adalah bahwa tugas guru membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang serius, dan pengendalian yang baik. Selain itu, mengajar memerlukan dukungan pengetahuan teoritis mengenai pendidikan dan pengajaran. Guru dianggap sebagai profesi karena memiliki pengetahuan luas di bidangnya, ketrampilan dalam melaksanakan pekerjaan, karakter yang membuatnya dihormati dan dihargai, serta kemampuan mengembangkan anak didik menjadi manusia berkualitas.

Para ahli memiliki berbagai definisi tentang guru profesional. Sardiman A. M., misalnya, mendefinisikan guru profesional sebagai guru yang memenuhi semua kriteria, yaitu pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, dan sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar dengan efektif. Sardiman juga menambahkan bahwa guru profesional harus memiliki pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, dan sikap yang tepat terhadap pembaruan. Guru profesional harus mau menjadi penyebar ide pembaruan yang efektif, memiliki visi keguruan yang mantap dan luas, serta mampu melihat jauh ke depan untuk menghadapi tantangan pendidikan (Wahyuningsih, 2020).

Arfandi dan M. Aso Samsudin (2021) juga menyatakan bahwa seorang guru profesional adalah individu yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai, baik sebagai pendidik maupun pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tersebut harus mampu merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan baik.

Sebagai tenaga profesional, guru memiliki hak dan kewajiban yang diatur oleh undang-undang. Hak guru mencakup segala sesuatu yang layak didapatkan oleh seorang guru. Sedangkan kewajiban guru adalah segala hal yang harus dilakukan dalam menjalankan profesinya. Menurut UU No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, serta penilai dan evaluator untuk peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai tenaga profesional, guru diangkat berdasarkan regulasi yang berlaku di lingkungan pemerintah, penyelenggara, atau satuan pendidikan.

Tugas mereka banyak, mencakup kewajiban dinas serta pengabdian di luar kedinasan. Tugas guru tidak hanya sebagai pekerjaan profesi, tetapi juga mencakup peran kemanusiaan dan kemasyarakatan. Idealnya, guru tidak hanya mencerdaskan dan mendidik peserta didik di lembaga pendidikan, tetapi juga berkontribusi di masyarakat (Juniardi, 2022).

Menurut Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru profesional ditandai dengan kepemilikan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Pasal 11 UU 14/2005, sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang memenuhi persyaratan. Sertifikat ini dikeluarkan oleh perguruan tinggi dengan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu LPTK yang ditunjuk untuk menyelenggarakan PPG adalah FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Pendampingan Kelulusan di LPTK UIN Sunan Kalijaga bagi Calon Guru Profesional

Pelaksanaan Sertifikasi Guru merupakan implementasi dari Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satu bentuk konkrit kebijakan ini adalah pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang dimulai sejak tahun 2007, kemudian pada tahun 2018, untuk pertama kalinya sertifikasi guru dilakukan melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). Perbaikan dalam pelaksanaan sertifikasi guru terus dilakukan setiap tahun untuk meningkatkan hasil dengan mempertimbangkan kondisi geografis dan sosial budaya di seluruh Indonesia.

Untuk memperoleh sertifikasi guru, terutama bagi guru dalam jabatan, telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Pasal 12 ayat (1) menyatakan bahwa: "Guru dalam Jabatan yang telah memiliki Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV dapat langsung mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh Sertifikat Pendidik." Namun, aturan ini dihapus melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 66 ayat (1), yang menyatakan bahwa: "Bagi Guru Dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan akhir tahun 2015 dan sudah memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV tetapi belum memperoleh Sertifikat Pendidik, dapat memperoleh Sertifikat Pendidik melalui Pendidikan Profesi Guru".

Pelaksanaan sertifikasi guru melalui PPG dalam jabatan dimulai dengan publikasi data calon mahasiswa sertifikasi guru yang telah diverifikasi dan memenuhi persyaratan. Untuk memastikan

bahwa semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan sertifikasi guru memiliki pemahaman yang sama mengenai teknis penetapan peserta sertifikasi guru, Kementerian Agama Republik Indonesia menyusun Petunjuk Teknis Penetapan Peserta PPG dalam Jabatan bagi guru. Petunjuk teknis ini mengakomodasi karakteristik berbagai daerah sambil tetap mengacu pada kebijakan dan kerangka dasar yang berlaku secara nasional.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga, sebagai salah satu LPTK yang dipercaya pemerintah, memiliki peluang dan peran dalam mewujudkan program pemerintah ini berdasarkan ketentuan dan petunjuk teknis yang ada. Peran FITK semakin nyata dalam menyiapkan dan membina guru-guru sebagai pendidik profesional sehingga memenuhi standar mutu pendidikan nasional di seluruh Indonesia, baik pada jenjang sekolah maupun madrasah. Penting juga disebutkan bahwa peran FITK ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, khususnya pasal 5 ayat (1), dalam membantu mewujudkan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Prinsip pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, saintifik, kontekstual, kolaboratif, mandiri, reflektif, kreatif, inovatif, berpusat pada mahasiswa, dan berbasis TIK. Pembelajaran dilakukan 100% secara online untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Pembelajaran daring ini menggunakan sistem yang memenuhi standar penilaian pembelajaran daring dan mencakup pendalaman materi, perangkat pembelajaran, lokakarya, serta PPL. Program PPG dalam jabatan dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yang merupakan rincian dari 3 mata kuliah dalam struktur kurikulum PPG. Rinciannya meliputi: 1) Pendalaman materi, 2) Perangkat Pembelajaran, 3) Penelitian Tindakan Kelas, 4) Review Perangkat Pembelajaran, 5) Uji Komprehensif, 6) Pelaksanaan PPL I/RPP I, 7) Pelaksanaan PPL I/RPP 2, 8) Pelaksanaan PPL II/RPP 3, dan 9) Pelaksanaan Review PPL II/RPP 3.

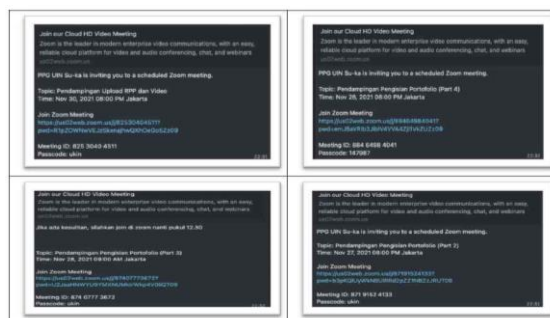
Selama pembelajaran, seluruh aktivitas mahasiswa dan dosen dikelola secara daring melalui *Learning Management System* (LMS). Kementerian Agama menggunakan LMS bernama SPACE untuk mendukung proses pembelajaran daring dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2021). LMS SPACE memungkinkan interaksi yang efektif antara mahasiswa dan dosen, menyediakan berbagai fitur seperti pengunggahan materi pembelajaran, forum diskusi, penugasan, dan evaluasi. Dengan menggunakan SPACE, pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur dan terukur, memastikan setiap tahapan pendidikan terpenuhi dengan baik meskipun dilakukan secara

daring. Sistem ini juga dilengkapi dengan alat bantu tambahan yang memudahkan monitoring dan penilaian terhadap perkembangan mahasiswa, sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga.

Selain langkah-langkah standar yang disebutkan di atas, program PPG di LPTK UIN Sunan Kalijaga memiliki upaya pendampingan khusus untuk memberikan layanan secara maksimal kepada mahasiswa peserta PPG. Upaya pendampingan tersebut antara lain:

a. Menyediakan *Virtual Hotline Service* (VHS)

Salah satu program pendampingan yang dilakukan oleh LPTK UIN Sunan Kalijaga adalah menyediakan layanan *hotline virtual* untuk mahasiswa PPG. Layanan ini dirancang untuk memberikan dukungan dan bantuan secara *real-time* kepada mahasiswa yang menghadapi berbagai kendala selama menjalani program PPG. Dengan adanya *hotline virtual*, mahasiswa dapat menghubungi tim pendamping kapan saja mereka membutuhkan bantuan, baik untuk masalah akademik, administratif, maupun teknis. Layanan ini memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan perhatian dan bantuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah mereka dengan cepat dan efektif.



Gambar 1. Link Virtual Layanan *Hotline Virtual*

Hotline virtual ini beroperasi selama 24 jam. Layanan ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan dukungan kapan pun diperlukan, tanpa harus menunggu jam kerja resmi. Melalui berbagai platform komunikasi digital, seperti WhatsApp dan Telegram, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses layanan ini dari mana saja dan kapan saja. Mahasiswa dapat menghubungi proktor secara pribadi maupun melalui group untuk berkonsultasi terkait berbagai masalah yang tengah dihadapi.

Layanan ini tidak hanya membantu dalam penyelesaian tugas dan permasalahan akademik, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi bagi mahasiswa yang merasa terbebani oleh tekanan studi. Dengan demikian, *hotline virtual* ini menjadi salah satu upaya penting dalam memastikan keberhasilan mahasiswa dalam program PPG, serta menjaga kesejahteraan mereka selama proses pendidikan berlangsung.

b. Pendampingan Melekat Melalui Proktor sebagai Fasilitator

Mengingat terbatasnya kemampuan IT para peserta PPG, sangat penting untuk mengangkat dosen muda yang ahli IT sebagai proktor. Proktor ini bertugas memberikan bimbingan teknis kepada mahasiswa PPG yang mengalami kesulitan dalam teknologi informasi, memastikan bahwa mereka mendapatkan pendampingan yang intensif dan tepat sasaran. Dengan adanya proktor yang kompeten, mahasiswa dapat lebih mudah mengatasi kendala teknis yang mereka hadapi selama proses pembelajaran daring. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa mahasiswa dapat mengikuti semua kegiatan akademik dengan lancar.

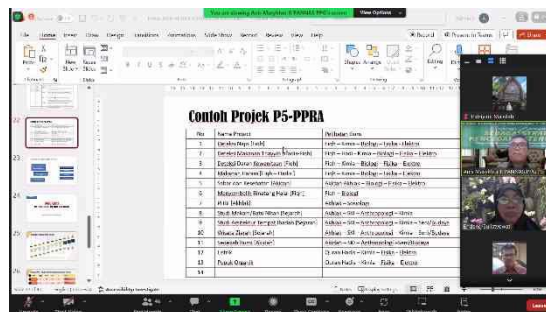
Pengalaman mendapatkan bimbingan dari proktor yang ahli membuat mahasiswa merasa bangga menjadi bagian dari FITK UIN Sunan Kalijaga. Mereka merasa didukung dan diperhatikan, yang menambah motivasi dan semangat belajar mereka. Mahasiswa juga berharap bahwa pengukuhan kelulusan mereka dapat dilakukan secara langsung, meskipun hal ini harus mempertimbangkan situasi pandemi COVID-19 yang belum sepenuhnya berakhir. Harapan ini mencerminkan keinginan mahasiswa untuk merayakan pencapaian mereka bersama-sama secara fisik, sambil tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan semua pihak yang terlibat.

c. Prakondisi Pembelajaran Setiap Tahapan

Pendampingan selanjutnya yang dilakukan LPTK UIN Sunan Kalijaga adalah mengadakan prakondisi pembelajaran di setiap tahapan PPG. Tujuan dari prakondisi pembelajaran ini adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa siap secara optimal sebelum mereka memasuki tahapan pembelajaran yang baru. Misalnya, setiap tahapan PPG, seperti pendalaman materi, lokakarya, atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), menuntut kesiapan dan pemahaman yang mendalam dari mahasiswa. Dengan adanya prakondisi pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa dapat memasuki setiap tahapan dengan rasa percaya diri dan kesiapan yang baik, sehingga mereka dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai hasil yang memuaskan.

Pada tahapan ini, mahasiswa diundang semuanya melalui link *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Pengelola PPG seperti Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, Dosen, Proktor, dan mahasiswa peserta PPG dikumpulkan menjadi satu untuk mendapatkan penjelasan teknis dan filosofis tentang tahapan pembelajaran selanjutnya. Upaya ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara semua pihak agar tidak terjadi mis persepsi dan mis

komunikasi. Jika ada hal-hal yang belum dipahami, siapapun juga boleh bertanya melalui kolom chat atau disampaikan secara langsung melalui forum pertemuan virtual. Selanjutnya pihak pengelola akan menjawab dan menanggapi dengan jelas dan bijaksana.



Gambar 2. Pelaksanaan Prakondisi Pembelajaran

Prakondisi pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merencanakan dan mengatur diri mereka sendiri secara lebih efektif. Dengan menetapkan harapan dan tujuan sejak awal, mahasiswa dapat fokus dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pembelajaran yang ada. Selain itu, prakondisi pembelajaran juga memungkinkan dosen dan pendamping untuk memberikan arahan dan bimbingan yang lebih spesifik kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat merencanakan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

d. Pelatihan Pengembangan Media Video Pembelajaran

Peran guru sangat penting dalam upaya menumbuhkan motivasi peserta didiknya dalam belajar (Manurung, dkk., 2022). Guru harus memiliki kemampuan IT yang mumpuni untuk mengimbangi cepatnya laju IT yang diserap peserta didiknya. Kualifikasi guru perlu ditingkatkan untuk memanfaatkan lingkungan belajar berbasis IT (Somawati, dkk., 2023). Oleh karena itu, LPTK UIN Sunan Kalijaga mengadakan pelatihan pengembangan media video pembelajaran bagi mahasiswa PPG.

Pelatihan pengembangan media video pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan teknologi informasi (IT), khususnya dalam aspek-aspek yang meliputi pengambilan video, editing, dan uploading di platform seperti YouTube. Kegiatan ini sangat penting karena membantu mahasiswa menguasai ketrampilan teknis yang diperlukan untuk membuat konten video yang berkualitas. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pengalaman praktis dalam membuat video pembelajaran, yang nantinya akan memperkuat portofolio mereka sebagai calon guru profesional. Dengan ketrampilan ini, mahasiswa

dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di masa depan.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran

Pelatihan ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan Pusdatin Kemendikbudristek, memastikan bahwa programnya *up to date* dengan standar dan teknologi terkini. Seluruh mahasiswa PPG dari setiap angkatan, beserta dosen dan proktor, berpartisipasi dalam pelatihan ini. Keterlibatan para dosen dan proktor dalam pelatihan memastikan bahwa mereka dapat mendukung dan membimbing mahasiswa secara efektif selama proses pembelajaran. Melalui pelatihan yang komprehensif dan kolaboratif ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan ketrampilan IT mereka, yang tidak hanya akan membantu dalam memenuhi persyaratan akademis saat ini tetapi juga akan menjadi aset berharga dalam karir mereka sebagai guru di masa depan. Calon guru profesional yang terlatih dalam pembuatan video dapat mengimplementasikan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan antusiasme peserta didiknya (Nurhayati, dkk., 2023).

e. Refreshment Pendalaman Materi

LPTK UIN Sunan Kalijaga mengadakan *Refreshment* Pendalaman Materi PPG sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam dan kokoh terhadap konsep-konsep yang relevan dengan program PPG.

Dalam *refreshment* pendalaman materi PPG, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mereview kembali materi-materi penting, membahas ulang konsep-konsep yang mungkin masih belum terpahami dengan baik, serta memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi dan interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bertanya dan memperjelas segala ketidakjelasan yang mungkin mereka hadapi, sehingga memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan selanjutnya dalam program PPG dengan keyakinan dan kesiapan yang optimal.

Refreshment pendalaman materi juga dilakukan secara daring melalui platform seperti *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Program *refreshment* ini diselenggarakan per mata pelajaran, dengan menghadirkan dosen-dosen yang ahli di bidangnya masing-masing. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu mahasiswa PPG mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap topik-topik kunci. Setiap sesi dirancang untuk interaktif, memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi secara langsung dengan para dosen. Selain itu, program ini juga menyediakan materi tambahan dan sumber belajar yang dapat diakses oleh mahasiswa setelah sesi selesai. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi ujian dan tantangan di lapangan, serta meningkatkan kompetensi profesional mereka sebagai calon pendidik.

f. Bedah Kisi-Kisi

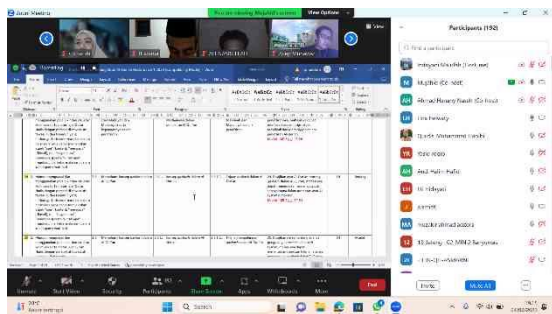
Bedah kisi-kisi memiliki tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ruang lingkup soal Uji Pengetahuan (UP) kepada mahasiswa. Dalam kegiatan ini, dosen yang berkompeten akan memperlihatkan prediksi soal dan indikator soal yang terdapat dalam kisi-kisi, sehingga membantu mahasiswa untuk memahami materi ujian dengan lebih efektif. Kegiatan ini dilakukan secara intensif untuk setiap mata pelajaran dengan bobot 10 JPL, menyesuaikan jadwal yang telah disepakati antara dosen dan mahasiswa, serta dilakukan secara virtual.

Sebelum dilakukan bedah kisi-kisi, pengelola akan mengundang pembicara atau pemateri sebagai motivator. Pembicara tersebut hadir untuk menguatkan peserta PPG yang tengah 'galau' menghadapi berbagai tahapan ujian. Kehadiran motivator ini diharapkan dapat memberikan semangat baru dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan menyampaikan berbagai strategi efektif dan pengalaman pribadi dalam mengatasi kesulitan, motivator diharapkan mampu meredakan kecemasan dan memberikan inspirasi kepada para peserta. Selain itu, motivator juga akan membantu peserta memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara persiapan akademis dan kesehatan mental. Sesi ini diharapkan tidak hanya memberikan dorongan moral tetapi juga membekali peserta dengan teknik manajemen stres yang berguna, sehingga mereka dapat menghadapi ujian dengan lebih tenang dan fokus.

Bedah kisi-kisi biasanya dilakukan oleh pengelola beberapa saat menjelang pelaksanaan UP. Pengelola akan membentuk tim khusus untuk melakukan

program ini. Beberapa dosen yang kompeten akan ditunjuk untuk membedah kisi-kisi. Untuk materi pedagogik dan wawasan kebangsaan, bedah kisi-kisinya dilakukan secara menyeluruh kepada semua mahasiswa PPG. Mereka dikumpulkan dalam satu ruang virtual melalui *Zoom Meeting*.

Sementara itu, bedah kisi-kisi materi keprofesionalan akan dilakukan per mata pelajaran. Mengingat rumpun keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup luas, bedah kisi-kisi ini pun akan dibagi ke dalam masing-masing mata pelajaran, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Setiap mata pelajaran akan melibatkan tiga dosen yang ditugaskan untuk membedah kisi-kisi, dengan dua dosen sebagai pemateri dan satu lagi sebagai moderator. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek materi dapat dibahas secara mendalam dan komprehensif, serta untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendetail. Selain itu, peran moderator sangat penting untuk menjaga kelancaran diskusi dan memastikan setiap pertanyaan dari peserta dapat terjawab dengan baik. Dengan struktur yang sistematis ini, diharapkan proses bedah kisi-kisi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta.



Gambar 3. Bedah Kisi-Kisi Soal UP PPG

Bedah kisi-kisi ini pun dilakukan secara online melalui Zoom Meeting atau Google Meet. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi ujian yang akan dihadapi, serta memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang jenis-jenis soal yang mungkin keluar. Dengan demikian, bedah kisi-kisi tidak hanya memberikan persiapan yang lebih baik bagi mahasiswa, tetapi juga membantu mereka untuk merencanakan strategi belajar yang lebih efektif dalam menghadapi ujian tersebut.

g. Mengadakan *Try Out* (TO)

LPTK UIN Sunan Kalijaga mengadakan TO internal secara online menggunakan aplikasi *Safe Exam Browser* (SEB) sebagai salah satu langkah persiapan bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG). Soal-soal TO disusun berdasarkan kisi-kisi

yang disampaikan oleh panitia nasional, sehingga mencerminkan format dan standar ujian yang akan dihadapi oleh mahasiswa. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti TO dua kali, memungkinkan mereka untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman serta kesiapan mereka menjelang ujian sesungguhnya. Setelah sesi TO selesai, LPTK UIN Sunan Kalijaga juga mengadakan pembahasan, di mana mahasiswa memiliki kesempatan untuk memeriksa jawaban mereka, memahami solusi dari setiap soal, dan memperbaiki pemahaman mereka atas materi yang diuji.

Ada tim khusus yang bertugas menyiapkan segala kebutuhan TO. Tim TO ini terdiri dari beberapa sub-tim dengan tanggung jawab spesifik. Pertama, ada tim pembuat soal yang bertugas merancang dan menyusun soal-soal ujian dengan standar yang telah ditetapkan. Kedua, ada tim pembahas soal yang bertanggung jawab untuk mengulas dan menjelaskan setiap soal setelah TO selesai, sehingga peserta dapat memahami jawaban dan konsep di balik setiap pertanyaan. Ketiga, terdapat tim validasi soal yang memastikan bahwa setiap soal sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam TO. Terakhir, ada tim penata soal ke dalam Sistem SEB, yang mengatur soal-soal tersebut ke dalam format yang sesuai untuk pelaksanaan ujian secara digital. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas ini, diharapkan proses persiapan TO dapat berjalan lancar dan menghasilkan evaluasi yang akurat serta bermanfaat bagi peserta.



Gambar 4. Pembahasan Soal-Soal TO

Setelah TO selesai dilaksanakan, pengelola juga melakukan pembahasan terhadap soal-soal yang telah diberikan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai jawaban yang benar dan alasan di balik setiap pilihan. Melalui sesi ini, peserta dapat mengidentifikasi kesalahan yang telah mereka buat, memahami konsep yang mungkin belum dikuasai dengan baik, dan memperbaiki strategi belajar mereka untuk ujian yang sebenarnya. Pembahasan soal dilakukan secara terperinci, melibatkan dosen atau tenaga pengajar yang ahli di bidangnya, sehingga setiap pertanyaan dapat diuraikan dengan jelas. Selain itu, sesi pembahasan

juga membuka kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai soal-soal yang dianggap sulit atau membingungkan. Dengan cara ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka secara keseluruhan.

Kelulusan Mahasiswa PPG LPTK UIN Sunan Kalijaga Tahun 2021

Kelulusan mahasiswa program PPG ditentukan dari berbagai aspek, seperti kelulusan di tiap modul, tiap sesi, ujian kompre, ujian peer teaching, dan hasil uji kinerja serta uji pengetahuan. Mahasiswa program PPG yang lulus akan mendapatkan gelar Gr yang ditempatkan di belakang nama mereka, menandakan status mereka sebagai profesional yang berhak.

Lulusan program PPG berhak menerima sertifikat profesi sebagai pendidik profesional yang diterbitkan oleh LPTK. Sertifikat ini disertai dengan transkrip akademik. Sertifikat ini menjadi dasar untuk penerbitan nomor registrasi guru.

Lulusan program PPG memiliki hak untuk mengajar atau menjadi guru sesuai dengan kualifikasi yang tercantum dalam sertifikat pendidik. Penyusunan transkrip akademik didasarkan pada beberapa faktor: 1) pengakuan studi lampau yang dievaluasi melalui portofolio dan hasil seleksi akademik/profesi; 2) penilaian pembelajaran; 3) penilaian praktik pembelajaran; dan 4) hasil uji kompetensi.

Berdasarkan beberapa tahapan ujian yang telah dilalui, berikut adalah rekap kelulusan mahasiswa PPG Daljab PAI tahun 2021 dari LPTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tabel 1. Rekapitulasi Kelulusan Berdasarkan Jenjang

□	JN	B 1	B 2	J	L	TL	PK
1	SMA	11	9	20	20	0	100%
2	SMK	17	13	30	30	0	100%
3	SMP	39	38	77	74	3	96,1%
4	SD	98	92	190	187	3	98,4%
5	SLB	3	2	5	5	0	100%
6	TK	1	3	4	4	0	100%
	JK	169	157	326	320	6	98,1%

Keterangan:

- JN : Jenjang
- B1 : Batch 1
- B2 : Batch 2
- J : Jumlah

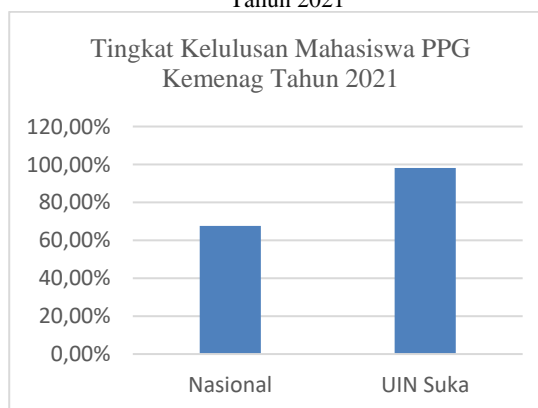
- L : Lulus
- TL : Tidak Lulus
- PK : Persentase Kelulusan
- JK : Jumlah Keseluruhan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa PPG di LPTK UIN Sunan Kalijaga sangat tinggi. Tingginya tingkat kelulusan mahasiswa PPG dapat dilihat dari persentase kelulusannya yang mencapai 98,1%. Hampir semua jenjang pendidikan mencatatkan kelulusan 100%, termasuk SMA, SMK, SLB, dan TK. Namun, ada beberapa jenjang pendidikan yang mahasiswanya tidak lulus, yaitu jenjang SMP dengan 3 mahasiswa atau 3,9%, serta jenjang SD dengan 3 mahasiswa atau 1,6%.

Sementara itu, Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Ditjen Pendidikan Islam Kemenag, Suyitno, melaporkan bahwa rerata tingkat kelulusan nasional untuk PPG Dalam Jabatan bagi guru Kementerian Agama Tahun 2021 hanya mencapai 57,66% pada angkatan pertama dan 77,46% pada angkatan kedua (Khoeron, 2021). Sehingga, rerata tingkat kelulusan nasional antara angkatan pertama dan angkatan kedua mencapai 67,56%. Jika dibandingkan dengan tingkat kelulusan yang diperoleh oleh LPTK UIN Sunan Kalijaga yang mencapai 98,1%, maka tingkat kelulusan di LPTK UIN Sunan Kalijaga jauh lebih tinggi dari rerata nasional. Hal ini menunjukkan efektivitas program pendampingan dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh LPTK UIN Sunan Kalijaga dalam mempersiapkan guru-guru untuk menjadi guru profesional. Keberhasilan ini dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas program dan dukungan bagi para peserta PPG.

Perbandingan tingkat rerata kelulusan mahasiswa PPG secara nasional dan kelulusan di LPTK UIN Sunan Kalijaga dapat dilihat melalui diagram berikut:

Diagram 1. Tingkat kelulusan Mahasiswa PPG Kemenag Tahun 2021



Tingginya tingkat kelulusan mahasiswa PPG di LPTK UIN Sunan Kalijaga sampai mendapat penghargaan. Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam (Dit.PAI) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) memberikan penghargaan tanda mata kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Penghargaan ini diberikan atas pencapaiannya sebagai LPTK Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tingkat kelulusan peserta tertinggi (Kalijaga, 2022). Prestasi ini menunjukkan komitmen dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh fakultas dalam mempersiapkan calon-calon guru PAI yang profesional.

Tantangan dan Hambatan

Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan terhadap mahasiswa PPG dari awal hingga akhir kegiatan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kuliah daring. Pertama, jaringan internet mahasiswa sering kali kurang stabil. Kondisi ini sangat mengganggu proses pembelajaran, baik saat mahasiswa mencoba mengakses materi kuliah maupun saat mereka berinteraksi dengan dosen. Kondisi ini sering terjadi terutama pada mahasiswa yang tinggal di pelosok. Koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan banyaknya gangguan selama sesi pembelajaran, seperti terputusnya komunikasi, delay dalam respons, dan kesulitan dalam mengikuti kelas secara *real-time*.

Untuk mengatasi kendala internet tersebut, admin siap membantu dengan memberikan kesempatan tes yang terhambat. Dukungan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran daring, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih lancar dan efektif.

Kedua, konten modul yang disediakan terkadang kurang sesuai dengan judul. Hal ini menyebabkan kebingungan di kalangan mahasiswa, karena materi yang dipelajari tidak sesuai dengan ekspektasi yang telah dibentuk berdasarkan judul modul. Ketidaksesuaian antara judul dan konten modul ini membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami dan mengaitkan informasi yang diberikan, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran.

Kendala tersebut ditangani dengan meminta dosen untuk memberikan materi tambahan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan tidak perlu menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari referensi tambahan. Langkah ini akan membantu memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai

dengan judul modul dan memenuhi ekspektasi pembelajaran mahasiswa.

Ketiga, tes akhir modul sering kali tidak sesuai dengan modul yang sedang dipelajari. Ketidaksesuaian ini menghambat evaluasi yang akurat terhadap pemahaman mahasiswa. Tes yang tidak relevan dengan materi yang dipelajari menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam menunjukkan kemampuan mereka secara tepat. Akibatnya, hasil tes tidak mencerminkan kemampuan sesungguhnya dari mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi. Hal ini tidak hanya merugikan mahasiswa, tetapi juga menghambat tujuan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Cara mengatasi masalah tersebut dengan meminta mahasiswa tetap mengerjakan tes tersebut sambil menunggu tindakan lebih lanjut. Selain itu, pengelola akan melaporkan masalah ini ke Panitia Nasional agar segera ditindaklanjuti. Langkah ini diharapkan dapat memastikan bahwa tes yang diberikan di masa depan lebih relevan dengan materi yang telah dipelajari, sehingga evaluasi terhadap pemahaman mahasiswa menjadi lebih akurat dan adil.

Keempat, isi dan format modul pengembangan perangkat pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan guru Raudhatul Athfal (RA). Hal ini menyebabkan kendala dalam implementasi dan pemahaman materi oleh para guru RA, yang seharusnya mendapatkan modul yang spesifik dan relevan dengan konteks pendidikan mereka. Ketidaksesuaian ini mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan menghambat guru dalam memberikan pengajaran yang optimal kepada anak-anak.

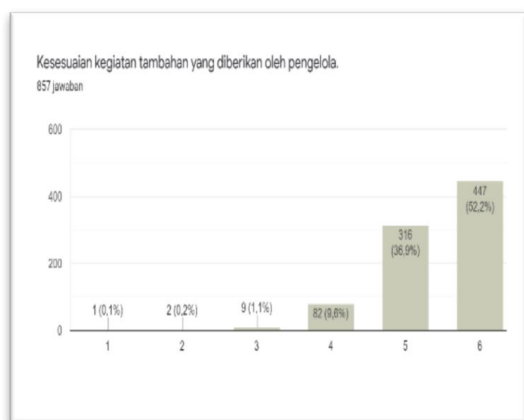
Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain dengan menyusun kembali modul RA agar lebih sesuai dengan kebutuhan guru RA. Selain itu, modul yang telah direvisi tersebut dibahas bersama pihak-pihak terkait untuk memastikan kesesuaiannya sebelum dipublikasikan. Modul yang telah diperbarui kemudian didistribusikan kepada dosen dan disampaikan kepada Kementerian Agama untuk digunakan dalam pelatihan dan pengembangan guru RA. Dengan demikian, diharapkan modul baru ini dapat mendukung guru RA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan anak-anak.

Kelima, lembar kerja dan tugas dalam pembelajaran sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan guru Raudhatul Athfal (RA). Ketidaksesuaian ini menyebabkan guru RA mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan mengukur pemahaman siswa secara efektif. Tugas dan lembar kerja yang

tidak relevan dengan konteks pendidikan RA membuat proses belajar mengajar menjadi kurang optimal dan menghambat perkembangan kemampuan siswa.

Langkah yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah menyusun instrumen Lembar Kerja (LK) yang khusus dirancang untuk modul RA. Penyusunan ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik pendidikan di RA. Setelah instrumen LK disusun, dilakukan pembahasan dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya. Hasil dari pembahasan ini kemudian digunakan untuk memperbaiki dan memfinalisasi LK modul RA, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif bagi guru RA dan siswa mereka.

Selain berusaha mencari cara dan solusi atas berbagai tantangan dan hambatan yang muncul saat PPG, LPTK UIN Sunan Kalijaga juga melakukan evaluasi terhadap program pendampingan atau program tambahan yang telah dilakukan. Adapun hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Evaluasi Mahasiswa terhadap Program Pendampingan

Berdasarkan gambar data di atas menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap kinerja pengelola untuk melakukan program pendampingan berada pada skor 5-6 atau pada kategori sangat baik – sangat baik sekali.

D. PENUTUP

Simpulan

Pendampingan yang dilakukan oleh LPTK UIN Sunan Kalijaga dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi. Tingginya tingkat keberhasilan dapat dilihat dari persentase kelulusannya yang mencapai 98,1%. Program pendampingan ini mencakup berbagai aspek yang komprehensif, mulai dari

penyediaan layanan hotline virtual hingga pelatihan pengembangan media video pembelajaran. Melalui kegiatan seperti *virtual hotline service*, prakondisi pembelajaran setiap tahapan, bedah kisi-kisi, refreshment pendalaman materi, *try out*, serta pendampingan oleh proktor, mahasiswa mendapatkan dukungan yang maksimal untuk menyelesaikan PPG dengan baik. Pendekatan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan akademik dan administratif, tetapi juga mempersiapkan mereka secara holistik untuk menjadi guru yang kompeten dan profesional.

Saran

Berdasarkan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh LPTK UIN sunan Kalijaga dalam melakukan pendampingan kepada para calon guru profesional, penulis memiliki beberapa saran dan masukan, yaitu:

1. Pengembangan Berkelanjutan: LPTK UIN Sunan Kalijaga sebaiknya terus mengembangkan dan memperbarui program pendampingan berdasarkan evaluasi dan feedback dari mahasiswa. Pengembangan ini termasuk menambahkan modul pelatihan baru yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan saat ini.
2. Peningkatan Keterlibatan Alumni: Mengundang alumni yang telah sukses dalam karir mereka sebagai guru profesional untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi kepada mahasiswa PPG. Hal ini dapat menjadi inspirasi dan memberikan wawasan praktis yang bermanfaat bagi mahasiswa.
3. Kolaborasi dengan Institusi lain: Meningkatkan kerjasama dengan institusi pendidikan dan lembaga terkait lainnya untuk memperluas cakupan dan kualitas pendampingan. Kolaborasi ini dapat mencakup pertukaran program pelatihan, seminar, dan lokakarya bersama.
4. Peningkatan Infrastruktur IT: LPTK UIN Sunan Kalijaga dapat memperkuat infrastruktur IT untuk mendukung semua kegiatan pendampingan secara lebih efektif. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas server, jaringan internet, dan pengembangan platform e-learning yang lebih interaktif dan user-friendly.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap seluruh program pendampingan yang dilaksanakan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa tujuan program tercapai dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arent, Ease dan Thesalonika, Emelda. 2023. Teacher Professional Education Curriculum Reconstruction (PPG) (An Overview of the Integration Between Nasr's Perennialism with Tri Education Center KH. Dewantara). *ICITEP (International Conference on Innovation and Teacher Professionalism)*. 84-93.
<https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13434>.
- Arfandi dan Samsudin, Mohamad Aso. 2021. Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia*. Vol. 5, No. 2. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. 2021. Kemenag Serentak Laksanakan PPG PAI Secara Nasional. Kemenag Serentak Laksanakan PPG PAI Secara Nasional.
- Hanun, Farida. 2021. Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 19, No. 3. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1158>.
- Islomovich, Ismoilov Temurbek. 2023. Development of Pedagogical Competence in Future Teachers. *The American Journal of Management and Economics Innovation*. Vol. 5, No. 04. 12-16. <https://doi.org/10.37547/tajmei/Volume05Issue04-02>.
- Juniardi, Wilman. 2022. Ketahui Hak dan Kewajiban Guru sebagai Pendidik di Indonesia. *Quipper Blog*.
- Kalijaga, UIN Sunan. 2022. FITK UIN Suka Raih Penghargaan sebagai LPTK Penyelenggara PPG PAI dengan Kelulusan Peserta Tertinggi. <https://uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/528/fitk-uin-suka-raih-penghargaan-sebagai-lptkpenyelenggara-ppg-pai-dengan-kelulusan-peserta-tertinggi>. Diakses pada 14 Juni 2024.
- Khoeron, Moh. 2021. Rerata Nasional Kelulusan PPG Daljab Kementerian Agama Capai 67,56%. *Kementerian Agama Republik Indonesia*.
<https://kemenag.go.id/nasional/rerata-nasional-kelulusan-ppg-daljab-kementerian-agama-capai-6756-yb3skh>. Diakses pada 14 Juni 2024.
- Lailatussaadah, dkk. 2020. Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online) ppg dalam jabatan (daljab) pada guru perempuan di aceh. doi: 10.22373/EQUALITY.V6I2.7735.
- Lubis, Dewi Shinta Wulandari dan Dinamika, Soraya Grabiella. 2023. Implementasi Metode Manajemen Stress sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Mental Wanita di Dharma Wanita Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Maluku. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.1632>.
- Manurung, Albert Supriyanto, dkk. 2022. Pemberdayaan Kompetensi Guru dalam Penguatan Model Pembelajaran Cooperative Learning Siswa di SDN Kenari 07 Pagi. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 2, No. 2. 249-255. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.104>.
- Nurhayati, dkk. 2023. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Online Bagi Guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 3, No. 1. 14-31. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.1570>.
- Qalbi, Syifa Ul dan Sunarya, Yaya. 2023. Motivasi Guru Honorer terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 6, No. 2. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.59380>.
- Setianti, Tiyas, Puji, dkk. 2022. The Problems of Educational Unit Field Experience Program (PPL SP) for PGSD Students During a Pandemic. doi: 10.35445/alishlah.v14i3.2229.
- Somawati, dkk. 2023. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Learning Management System (LMS) Menggunakan Aplikasi Canva. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 3, No. 1. 80-85. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.1670>.
- Subasman, Imam, dkk. 2024. Umpan Balik Pembimbing dan Keberhasilan Tesis Mahasiswa Pascasarjana. *Journal of Education Research*. Vol 5, No. 1. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.625>.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. RANCANGAN (kemdikbud.go.id).
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Zhang, Lei dan Zhou, Zhiqiang. 2022. Research on the Influence of Academic Burden on Students' Academic Achievement and Its Countermeasure Under the Background of "Double Reduction". *Journal of Education and Educational Research*. Vol I, No. 3. doi: 10.54097/jeer.v1i3.4407.